

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pentingnya peranan sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia, selain menyediakan lapangan kerja, sektor pertanian juga dapat memberikan berbagai subsidi pangan yang mempunyai dampak signifikan terhadap pangan dan konsumsi manusia, serta sektor pendukung bagi industri. Pada sektor hulu dan hilir, peningkatan ekspor produk pertanian akan membantu meningkatkan nilai tukar mata uang dan pengembangan sektor pertanian dapat mengurangi kemiskinan di pedesaan. Salah satu tanaman pangan strategis adalah padi. Produk dari beras yang berupa nasi merupakan makanan yang dimakan masyarakat Indonesia selain makanan lainnya. Pertumbuhan penduduk meningkatkan konsumsi beras per kapita per tahun. Oleh karena itu, pemerintah harus menjaga beras tetap berada di masyarakat.

Padi merupakan tanaman pangan terpenting di Indonesia, karena sebagian besar penduduk Indonesia memanfaatkan beras sebagai sumber karbohidrat. Pengembangan usaha di sektor pertanian dan industri perlu didorong dan didukung agar menjadi usaha yang layak untuk swasembada dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan salah satu tanaman pangan terpenting di dunia setelah gandum dan jagung. Padi merupakan tanaman pangan yang penting karena beras masih digunakan sebagai makanan pokok sebagian besar penduduk dunia, khususnya di Asia. Beras merupakan komoditas strategis di Indonesia karena beras mempunyai dampak yang besar terhadap stabilitas perekonomian dan politik. Beras tersebut biasanya dijual kepada pengepul dan pedagang dan dijual ke penggilingan padi atau rice mill.

Beras merupakan makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia, sehingga ketersediaan beras berpengaruh terhadap ketahanan pangan nasional, dimana terjaminnya ketersediaan pangan bagi seluruh masyarakat sepanjang tahunnya secara aman dan bergizi. Beras merupakan salah satu komoditi pangan terpenting di Indonesia. Peran komoditi ini tidak hanya sebatas penghasil nilai tambah dan penyediaan lapangan kerja, akan tetapi juga merupakan komoditi yang sangat berpengaruh terhadap kestabilan perekonomian nasional (Mubiarto,

1994). Beras juga mempunyai peranan yang strategis dalam memantapkan ketahanan pangan, ketahanan ekonomi dan ketahanan stabilitas politik nasional.

Tinggi rendahnya harga yang diterima produsen maupun konsumen sangat tergantung kepada pola pemasaran komoditas yang bersangkutan. Komoditas padi atau beras umumnya mempunyai pola pemasaran yang cukup panjang dari produsen ke konsumen. Konsekuensi dari panjangnya alur pemasaran beras ini adalah harga yang diterima petani lebih rendah dari yang seharusnya karena simpul mengambil margin keuntungan yang mereka terima pada saat terjadi kenaikan harga di pasar konsumen dengan cara menanggukkan kenaikan harga yang seharusnya di bayar ke petani (Harianto, 2001).

Penggilingan padi biasanya dilakukan oleh pengusaha swasta dalam hal ini pengusaha kecil. Pabrik disewakan kepada masyarakat umum untuk memenuhi kebutuhan pangan lokal. Harga sewa dihitung berdasarkan hasil beras giling. Namun, belum ada standar tarif sewa penggilingan padi yang seragam di semua daerah. Penggilingan padi merupakan proses yang sangat penting untuk mengubah beras menjadi beras yang dapat diolah menjadi makanan atau obat sebagai makanan pokok. Dalam penggilingan padi, penting untuk memahami ciri-ciri fisik beras karena penggilingan padi mengubah penampakan fisik butiran beras menjadi beras putih. Pisahkan butiran beras dan bagian yang tidak dapat dimakan. Bagian ini dilepaskan selama penggilingan untuk menghasilkan nasi manis yang disebut nasi putih (Jeri F. Momongan, dkk. 2019:42).

Jumlah penggilingan padi tahun 2020 di Provinsi Sumatera Barat yaitu 5.103 usaha mengalami peningkatan 2,04 persen dibandingkan tahun 2012 yang mencapai 5.001 usaha atau bertambah sebanyak 102 usaha penggilingan padi (Badan Pusat Statistik, 2020).

Produksi padi di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019 yaitu 1.482.996,01 ton, mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu 1.387.269,29 ton, kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 yaitu 1.317.209,38 ton (Badan Pusat Statistik 2021) (Lampiran 1). Produksi beras di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019 yaitu sebesar 854.265,01 ton, mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu

799 122,62 ton, kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 yaitu 762 694,10 ton (Badan Pusat Statistik, 2022) (Lampiran 2).

Data dari Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Tanah Datar, produksi padi pada tahun 2020 tercatat sebanyak 333.787 Ton atau mengalami peningkatan dibandingkan produksi pada tahun 2019 yang tercatat sebesar 322.682 Ton. Peningkatan produksi seiring dengan peningkatan luas panen. Luas panen pada tahun 2020 adalah 58.559,20 Ha, sedangkan luas panen pada tahun 2019 adalah 56.610,9 Ha (BPS Kabupaten Tanah Datar, 2021). Produksi padi di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2019 yaitu mencapai 322.682,00 ton, pada tahun 2020 mencapai 333.786,72 ton, sedangkan pada tahun 2021 produksi padi mencapai 314.917,90 ton (BPS Kabupaten Tanah Datar, 2023) (Lampiran 3).

Tanah Datar merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Barat yang memiliki area persawahan yang luas. Luas area persawahan di Kabupaten Tanah Datar mencapai sekitar 56.610,9 Hektar. Gambaran ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tanah Datar memiliki potensi yang besar terhadap penggunaan lahan sawah untuk kesejahteraan masyarakatnya. Sawah memiliki peranan penting dalam sumber kehidupan dan pembangunan ekonomi. Kegiatan pengusahaan lahan sawah oleh masyarakat akan memberikan kontribusi dalam mendukung perekonomian suatu daerah terutama bagi daerah yang memiliki lahan sawah produksi yang luas.

Di Kecamatan Lima Kaum produksi padi pada tahun 2017 mencapai 22.910,00 ton dengan luas panen 4.105,70 ha, pada tahun 2018 produksi padi mencapai 22.196,00 ton dengan luas panen 4.207,30 ha, pada tahun 2019 produksi padi mencapai 21.509,00 dengan luas panen 3.769,00 ha dan pada tahun 2020 produksi padi mencapai 22.996,36 ton dengan luas panen 3.996 ha (BPS Kabupaten Tanah Datar, 2020) (Lampiran 5).

Dengan melihat peningkatan jumlah hasil panen, penggilingan padi harus sempurna. Mengubah gandum menjadi beras adalah salah satu operasi pascapanen yang paling penting. Teknologi penggilingan menentukan kuantitas dan kualitas beras yang dihasilkan. Penggilingan padi mempunyai peranan penting dalam sistem pertanian padi di Indonesia. Penggilingan beras merupakan peralihan antara produksi

gandum/beras, pemanenan, pengolahan dan pemasaran, sehingga merupakan mata rantai penting dalam rantai pasok beras nasional yang harus mampu menyuplai dan jumlah beras. dan berkualitas untuk mendukung ketahanan pangan negara.

Dalam manajemen bisnis, saluran distribusi merupakan hal yang penting karena perusahaan harus mengatur distribusi produknya karena distribusi merupakan bagian dari proses penyimpanan atau pengantaran barang ke pasar. Distribusi ini dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang juga mengatur pengiriman barang dan pelayanan kepada pelanggan, sehingga penggunaannya memenuhi kebutuhan (jenis, jumlah, harga, lokasi, dan lain-lain). Oleh karena itu saluran distribusi harus terus dikembangkan untuk memperluas wilayah pasar dan sasaran pasar para pengusaha haruslah saluran distribusi yang baik dan efisien. Saluran distribusi yang terbaik adalah jika produk didistribusikan dan menjangkau pasar umum.

#### **B. Rumusan Masalah**

Sistem usaha budidaya padi sawah terdiri dari banyak subsistem, mulai dari sistem pemasok yang terintegrasi hingga sistem pemasaran. Industri penggilingan padi merupakan salah satu sistem pertanian yang mempunyai peranan penting dalam pengolahan gabah sebagai bahan baku padi dan tanaman lainnya. Sebagai industri perantara, industri penggilingan padi mempunyai peranan penting dalam rantai pasok beras nasional (Tursina dkk, 2013:143).

Salah satu aspek penting dalam pengolahan pascapanen padi adalah penggilingan padi. Proses penggilingan menjadi penting karena turut menentukan kualitas dan kuantitas beras yang dihasilkan. Dalam hal ini, dengan menggunakan penggilingan padi yang baik dapat meningkatkan rendemen dan kualitas dari beras giling yang dihasilkan dibandingkan dengan cara ditumbuk. Penggilingan padi sebagian besar dilakukan oleh pengusaha swasta dalam hal ini adalah pengusaha-pengusaha kecil. (Irawan, 2016:75)

Penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pasca panen, pengolahan dan pemasaran gabah/beras sehingga merupakan mata rantai penting dalam suplai beras nasional yang dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung

ketahanan pangan nasional. Penggilingan padi memiliki peran yang sangat penting dalam sistem agribisnis padi atau perberasan di Indonesia. Peranan ini tercermin dari besarnya jumlah penggilingan padi dan sebarannya yang hampir merata diseluruh daerah sentral produksi padi di Indonesia.

Hal ini menyebabkan penggilingan padi sebagai mata rantai penting dalam suplai beras nasional yang dituntut dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung ketahanan pangan nasional. Meningkatnya kualitas beras dan rendemen hasil olahan akan menyebabkan meningkatnya keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha penggilingan padi. Selain itu efisiensi pada kegiatan proses pascapanen juga akan menambah keuntungan bagi pengusaha pengolahan padi.

Jika digunakan produk pengolahan beras lainnya, hasil ini akan meningkat. Selama ini produk berupa pasir, dedak, dan sekam belum diperhitungkan oleh pihak berwenang maupun perusahaan penggilingan padi. Nilai tambah yang dapat diperoleh dari pemanfaatan hasil samping pengolahan beras di Indonesia belum banyak ditekankan. Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh industri penggilingan padi selanjutnya mempengaruhi operasional dan manajemen industri penggilingan padi. Operasi dan manajemen yang berbeda dapat mengakibatkan perbedaan distribusi biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang dihasilkan. Adanya perbedaan tersebut akan menjelaskan kinerja masing-masing penggilingan padi dari segi kuantitas dan kualitas dalam menunjang ketahanan pangan negara.

Dari segi ekonomi, keberadaan usaha penggilingan padi penting untuk mempercepat kesejahteraan masyarakat. Seperti kegiatan komersial lainnya, penggilingan padi dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Melalui operasional usahanya, para petani padi seringkali dilibatkan dalam membantu para petani dalam proses penyimpanan dan pemasaran hasil panennya. Selain itu terkadang tingkat upah dan pendapatan petani serta tingkat harga yang harus dibayar konsumen ditentukan oleh keberadaan penggilingan padi. Terkait dengan proses penggilingan padi, proses ini terlihat dari jumlah penggilingan padi dan distribusinya yang merata di seluruh sentra penghasil beras di Indonesia.

Dalam pendistribusian yang baik, masyarakat juga perlu menciptakan saluran distribusi yang baik agar barang terdistribusi sampai ke tangan konsumen. Ketika saluran distribusi berfungsi dengan baik, pelanggan percaya dan menerima pelayanan yang baik sehingga menjadi teman atau pelanggan setia. Saluran distribusi memegang peranan penting dalam dunia usaha, saluran distribusi ini berperan sebagai perantara khusus antara konsumen dan produsen. Dengan kata lain, tanpa saluran distribusi, barang-barang manufaktur tidak akan sampai ke konsumen.

Bukit Gombak merupakan salah satu jorong yang ada di Kecamatan Lima Kaum yang memiliki penggilingan padi yang masih aktif yaitu UD. Bundo. UD. Bundo merupakan salah satu penggilingan dengan skala menengah yang ada di jorong Bukit Gombak. Berdasarkan prasarvei yang dilakukan pada UD. Bundo milik bapak Melki Victoria di Jorong Bukit Gombak. Beliau telah melakukan usaha penggilingan padi dari tahun 2004 sampai dengan sekarang. Penggilingan padi milik bapak Melki memproduksi beras dan dedak dengan harga beras Rp. 15.000/kg sampai dengan Rp. 16.000/kg sedangkan harga dedak Rp. 2000/kg nya. Di penggilingan padi UD Bundo pemilik membeli langsung padi yang akan di produksinya. Biasanya penggilingan padi UD Bundo menerima padi 50 karung sampai 100 karung perharinya dengan berat satu karung mencapai kisaran 42 kg – 45 kg. Harga padi saat ini mengalami kenaikan yang biasanya Rp. 7.000/kg sekarang menjadi Rp. 7.200/kg. Biasanya UD Bundo menerima 18-25 karung untuk satu orang petani. Permasalahan yang dihadapi saat ini yaitu mesin diesel penggilingan padi yang bermasalah yaitu borosnya penggunaan oli sehingga menghambat proses penggilingan gabah pada usaha penggilingan padi UD Bundo. Sehingga proses penggilingan beras menjadi padi yang dilakukan oleh penggilingan padi UD. Bundo menjadi terhambat. Permasalahan lain yang terdapat pada usaha penggilingan padi UD. Bundo adalah pendistribusian beras dan dedak yang tidak stabil karena kerusakan pada mesin penggilingan padi yang menghambat proses penggilingan gabah menjadi beras maka sangat dibutuhkan untuk menganalisis hal tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Saluran Distribusi Beras Pada Usaha Penggilingan Padi UD. Bundo Di Jorong Bukit Gombak Batusangkar Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar”.

Dari permasalahan yang dihadapi oleh usaha penggilingan padi UD. Bundo di Bukit Gombak Batusangkar Kecamatan Lima Kaum maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana saluran distribusi beras pada usaha penggilingan padi UD. Bundo di Jorong Bukit Gombak Batusangkar Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar ?
2. Berapa besar margin pemasaran yang diterima oleh lembaga pemasaran yang terlibat dengan usaha penggilingan padi UD. Bundo ?
3. Berapa efisiensi pemasaran beras disetiap lembaga pemasaran yang terlibat dengan usaha penggilingan padi UD. Bundo ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan saluran distribusi beras pada usaha penggilingan padi UD. Bundo di Bukit Gombak Batusangkar Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk menganalisis tingkat margin pemasaran yang diterima pada setiap lembaga pemasaran yang terlibat dengan usaha penggilingan padi UD. Bundo.
3. Untuk menganalisis efisiensi pemasaran beras disetiap lembaga pemasaran yang terlibat dengan usaha penggilingan padi UD. Bundo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya :

1. Bagi pemilik usaha, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat membantu dalam meningkatkan produktifitas dan kesejahteraan pihak terkait yang nantinya dapat memajukan perekonomian.

2. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengaplikasikan semua teori yang didapat selama bangku perkuliahan.
3. Bagi pihak lain, adapun hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sumber tambahan informasi dan referensi untuk penelitian yang sama dikemudian hari.

